

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik Di SD Negeri 003 Rambah

Pariang Sonang Siregar¹ & Lia Wardani²
^{1,2} Dosen PGSD STKIP Rokania
sonang86@yahoo.co.id

Abstract, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri 003 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini memfokuskan pada pengkajian proses implementasi penilaian autentik di SD Negeri 003 Rambah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Subfokus Penelitian yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 003 Rambah. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri 003 Rambah ini terdiri dari motivasi dari kepala sekolah, semangat yang tinggi, sering mengikuti pelatihan dan workshop, dan menjadi tutor sebaya di lingkungan sekolah. Namun di sisi lain faktor penghambat yaitu masih lambat dalam mengoperasikan komputer dan serta belum paham dalam pengisian aplikasi penilaian autentik. Tetapi faktor ini bukan penghambat besar untuk terus mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 003 Rambah

Keywords : Motivation to Learn to Write Letters

I. Pendahuluan

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplemen-

tasi Kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, pendidik kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian,

menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian, pendidik kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013 penilaian pembelajaran mengacu pada Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian

pendidikan. Menurut (Kunandar, 2013) autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan penilaian autentik dikarenakan penilaian ini mampu memberi solusi dalam menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba dan membangun jejaring.

Satuan pendidikan mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Permasalahan lain yang sering muncul adalah penetapan KKM dan secara teknis menerapkannya pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal untuk selanjutnya menjadi KKM mata pelajaran. Di samping itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan nilai hasil remedial berkaitan dengan KKM.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013. Oleh karena itu perlu dideskripsikan dalam bentuk penelitian yang berjudul "Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik di SD Negeri 003 Rambah"

Pemerintah melalui permendikbud mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum

2013 dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Menurut Majid (2014:74) penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Karena, penilaian semacam ini mampu

menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rang mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

II. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh factor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik di SD Negeri 003 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap subjek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah. Dalam penelitian ini data di analisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013) yaitu dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu,

diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Menurut Sugiyono (2017) Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data, pada tahapan reduksi data dilakukan sejumlah proses kegiatan yaitu: merangkum data, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi, dan membuang data yang tidak dipakai.
2. Data *display*, pada tahapan data *display* dilakukan proses kegiatan yaitu: menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion verification*, ada tahapan *conclusion verification* dilakukan proses kegiatan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. Hasil Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil wawancara keempat informan dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 003 Rambah ini diantaranya terletak pada alat belum mahir dalam pengoperasin laptop. Tetapi faktor penghambat itu tidak menjadi penghalang dalam implementasi penilaian autentik ini.

Implementasi penilaian autentik di SD 003 Rambah ini telah diimplementasi sejak tahun pelajaran 2016/2017 sampai sekarang, disebutkan oleh guru kelas I, II, IV, dan V yang menerapkan kurikulum 2013 telah banyak melakukan pelatihan atau workshop terkait penilaian autentik tingkat kabupaten dan provinsi. Tentunya selama ini pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik di kelas selama ini. Berikut informasi yang diberikan informan saat dilakukan wawancara pada tanggal 2 Maret 2018 secara rinci diuraikan faktor

pendukung dan penghambat terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Reduksi Data Penelitian Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik di SD Negeri 003 Rambah

Fokus Penelitian: Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik				
Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru I.A	Jawaban Guru II.A	Jawaban Guru IV.A	Jawaban Guru V.A
Apa saja faktor pendukung implementasi penilaian Autentik pada kurikulum 2013 ini bagi ibu/bapak?	Buku, alat peraga, kepala sekolah, pelatihan, pengawas, tutor sebaya, semangat	Pelatihan, kepala sekolah, narasumber, tutor sebaya	Pelatihan, KKG, tutor sebaya, semangat	Laptop, dukungan dari kepala sekolah, pengawas sekolah, tutor dan lain-lain
Apa faktor penghambat dalam implementasi penilaian Autentik pada kurikulum 2013 ini bagi ibu/bapak?	Terlalu banyak waktu.	Rasanya sebenarnya lebih mudah, cuma menurut saya penilaian yang sekarang ini kurang, karena yang dimasukkan ke nilai hanya PH, jadi tugas harian tidak pernah dimasukkan jadi kita tidak bisa menilai sebenarnya anak ini bisa, anak ini tidak bisa karena bisa mencontek, jadi pas ujian nilainya bagus.	Dana, seharusnya kami sebelum masuk harus ada mengambil dari internet (itulah yang menghambat) karna kurang dananya, dan adarisek olah tidak mencukupi.	Kurang paham mengoperasikan komputer

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor dukungan untuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 di Sd Negeri 003 Rambah lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat. Dengan demikian penilaian autentik di SD Negeri 003 Rambah ini tetap berjalan meskipun ada beberapa faktor penghambat.

IV.Simpulan

Hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 003 Rambah, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi penilaian autentik ini terdiri dari semangat guru, motivasi dan dukungan dari kepala sekolah, selalu ikut pelatihan serta menjadi tutor sebaya bagi guru-guru yang belum pernah ikut pelatihan. Sedangkan faktor penghambat yakni masih ada guru yang belum mahir dalam pengoperasian komputer, terlalu banyak waktu, dan namun demikian tidak membuat semangat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di kelas berhenti, tetapi tetap konsisten dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya*. Padang Sidempuan: Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 02 No. 2 Desember 2016 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997
- Creswell, John W. 2008. *Education research*. New Jersey: Pearson Prentice
- Jhon W. Creswell, alih bahasa Muhammad Diah Z, 2011. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*, Pekanbaru: UMRI Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*, Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosda.

- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama dkk. 2016. *Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1p-ISSN: 1907-4034 e-ISSN: 2548-6780
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah